

Metode Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi

¹Indah Sri Ningrum, ²Charles, ³Arifmiboy, ⁴Fauzan
1234Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjeck M.Djamil Djambek, Bukittinggi

Author Email: indahsriningrum7@gmail.com, charles@iainbukittinggi.ac.id,
arifmiboy@yahoo.co.id, fauzan@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *The research entitled: "Methods of Forming Students' Honest Character at Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi". Compiled by Indah Sri Ningrum, Nim : 2119194, Islamic boarding schools have an important role in shaping the character of students, with the concept of education that on time Islamic boarding schools can shape the personalities of their students with various noble characters such as diligent, honest, creative, hard working and good character. other noble. Based on the observations made by the author at the Al-Munawwarah Islamic Boarding School, Bangko Jambi, it is known that there is still a lack of honest character among students. Bangko Jambi. The type of research used in this research is descriptive qualitative in the form of field research. The data sources with key informants are educators and student supporting informants. data collection techniques by observation, documentation and interviews. The results of the research show that the method of forming the honest character of students at the Al-munawwarah Islamic boarding school, Bangko Jambi, includes: exemplary, giving punishment, holding reflections, giving advice/lectures, direct, open learning and giving rewards. However, in this effort there are inhibiting and supporting factors in forming the honest character of students. includes from the school environment, from within students, environmental factors*

Keywords: *Method, Honest Character Formation*

Abstrak. Penelitian yang berjudul: “Metode Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi”. Yang disusun oleh Indah Sri Ningrum, Nim : 2119194, Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan konsep pendidikan yang *on time* pesantren dapat membentuk pribadi peserta didiknya dengan berbagai karakter yang mulia seperti rajin, jujur, kreatif, bekerja keras dan karakter mulia lainnya. Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Al- Munawwarah Bangko Jambi diketahui bahwa masih kurangnya karakter jujur pada peserta didik, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : metode pembentukan karakter jujur serta faktor penghambat dan pendukung metode pembentukan karakter jujur peserta didik di pondok pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang berbentuk *field research*, Sumber data dengan informan kunci adalah pendidik dan informan pendukungnya peserta didik. teknik Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan metode pembentukan karakter jujur peserta didik di pondok pesantren Al-munawwarah bangko jambi Meliputi: keteladanan, pemberian *punishment/* hukuman, mengadakan refleksi, nasehat/ceramah, pembelajaran secara langsung, terbuka dan pemberian reward. Namun dalam upaya tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter jujurpeserta didik. meliputi dari lingkungan sekolah, dari dalam diri peserta didik, Faktor lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Metode, Pembentukan Karakter Jujur*

I. PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk kepribadian, menurut Brubacher, pendidikan adalah proses saling menyesuaikan setiap orang dengan alam, teman, dan alam semesta. (Ahmadi, 2014). Pada saat yang sama, pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi atau sosial dan kehidupan di lingkungan alam melalui pendidikan. (Daulay, 2014) Tujuan pendidikan, baik secara teori maupun praktek, adalah untuk memenuhi misi ajaran Islam dan mentransmisikan ajaran Islam. Yakni, sosialisasi dan pengenalan nilai-nilai ajaran Islam dalam jiwa kemanusiaan. Dorongan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah, menciptakan model untuk kemajuan dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta memperkuat kepribadian yang baik dalam kehidupan manusia. (Pratama, 2023)

Pencapaian semua itu tentunya tidak lepas dari upaya pengembangan kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri adalah sikap umum, perasaan, ekspresi dan temperamen yang memanifestasikan dirinya dalam tindakan dalam situasi tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, antara lain lingkungan, budaya, dan kehidupan kelompok. Arti lainnya dari kepribadian adalah watak. Saat ini, karena kerusakan moral yang semakin meningkat, perhatian besar diberikan pada penanaman nilai-nilai karakter. Mengingat semakin rusaknya moral generasi penerus bangsa ini, maka perlu adanya perbaikan moral melalui penguatan nilai-nilai agama. Seseorang pasti memiliki banyak nilai religius, salah satunya adalah kejujuran. Kejujuran berasal dari kata jujur yang berarti sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak hanya berupa perkataan tetapi juga perbuatan.. (Chairilisyah, 2012)

Pembentukan karakter jujur itu sendiri tentunya membutuhkan metode yang berbeda yang harus diterapkan guru di lingkungan sekolah. Metode itu sendiri adalah: Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti “melalui” atau “menembus” dan *hados* yang berarti “jalan” atau “cara” maka metode ini adalah “cara atau jalan yang dilalui atau dilewati”. Tanpa metode yang diterapkan oleh guru, proses pembentukan karakter jujur tidak akan berjalan secara optimal, efektif dan efisien. (Laksono, 2018)

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang metode pembentukan karakter jujur peserta didik Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi, serta faktor-faktor yang membantu dan menghambat pembentukan karakter jujur peserta didik Pesantren Al-Munawwarah, Bangko Jambi. Karena di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi, penulis menemukan beberapa peserta didik masih belum mencerminkan akhlak yang jujur dan melanggar aturan yang telah ditetapkan, seperti: masih ada peserta didik yang menggunakan barang orang lain tanpa izin, seperti: Pakaian, alat makan, perlengkapan mandi, sandal, uang. Dll. Masih ada siswa yang tidak jujur dalam ujian, meskipun tentu saja dapat berbicara tentang kurangnya karakter jujur.

II. KAJIAN PUSTAKA.

Pesantren sebagai lembaga pembentuk karakter. Menurut etimologi, arti “pesantren” berasal dari kata “santri” (orang yang mencari ilmu agama Islam) dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga maknanya menjadi “tempat menuntut ilmu”. dari “Agama Kitab Kuning” dan “Hafalan” mengubah Al-Qurandan Hadits serta pendidikan agama Islam. Sedangkan menurut terminologi, pesantren ini adalah “asrama atau tempat tinggal santri.”. (Mujib, 2010)

pendidikan pesantren mengarahkan peserta didik menjadi orang yang lebih berakhlak yang akan selalu bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, serta mampu berperilaku dengan akhlak yang baik. Membentuk dan mengembangkan karakter yang baik dan juga tegas. Pondok pesantren adalah tempat yang paling cocok dan tepat untuk membina karakter yang baik. (Mahfud, 2022)

Pesantren juga secara empiris terbukti mampu mendidik santri dari berbagai perspektif, termasuk keterampilan intelektual, menerima kata-katanya. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri Anda seseorang yang selalu dapat Anda percayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan Anda. Dalam Al-Qur'an, nilai karakter jujur diungkapkan dalam ayat 70-71 dari Surat Al-Ahzab sebagai berikut: emosional dan

pembentukan karakter, sehingga muncul pengetahuan dan karakter yang mulia. Keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri antara lain, karena pondok pesantren menempatkan santri di asrama yang dipimpin dan dikendalikan oleh kyai dan pendidikannya menitikberatkan pada akidah, ibadah dan akhlakul karimah. (Noviaturrahmah, 2014)

Karakter ini sendiri merupakan fitrah manusia untuk bereaksi secara moral terhadap situasi, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain dan nilai-nilai akhlak mulia lainnya. (Mulyasa, 2013). Karakter merupakan nilai-nilai, perilaku-perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan, yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Lestari, 2022)

Nilai-nilai pendidikan karakter ini penting bagi siswa di sekolah, di keluarga dan di masyarakat. Nilai-nilai karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:

Religius, jujur, disiplin, toleran, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, berwawasan lingkungan, bertanggung jawab. (Musyadad, 2022)

Ash-shidqu adalah kebalikan dari dusta (sadaqa, yashduqu, shadqan, shidqan dan tashdiqan). Shaddaqahu artinya:

Artinya: 70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar, 71. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar

Tingkat kejujuran. Imam Al-Ghazali Rahimahullah dengan jujur membagikan hal berikut:

1. Kejujuran tingkat pertama adalah kejujuran verbal.
2. Kejujuran, tingkat dua, jujur dalam niat dan kemauan.
3. Jujur tingkat ketiga, jujur dalam tekad (niat yang kuat).
4. Kejujuran tingkat keempat adalah pelaksanaan keputusan Anda dengan jujur (niat yang kuat).
5. Tingkat kelima adalah jujur, jujur dalam beramal.
6. Kejujuran pada tingkat keenam adalah kejujuran pada tingkat yang paling tinggi

dan paling mulia. (Musbikin, 2021)

7.

Indikator karakter jujur. Yasbiati dkk. memiliki tujuh indikator karakter jujur:

1. Siswa tidak menyalahkan orang lain atau mengatakan hal-hal yang tidak benar tentang orang lain.
2. Siswa tidak menyembunyikan kesalahannya.
3. Siswa menjelaskan peristiwa dengan menggunakan fakta.
4. Mahasiswa dapat mentaati peraturan yang ada.
5. Siswa tidak mengambil apapun yang bukan miliknya.
6. Siswa meminta izin untuk meminjam sesuatu yang bukan miliknya.
7. Siswa mengembalikan barang yang dipinjam sebelumnya. (dkk, 2022)

Metode untuk membentuk karakter jujur siswa. Beberapa cara yang dapat membentuk karakter jujur siswa adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan: Jika guru di sekolah menjadi teladan bagi siswa, maka segala gerak dan sikapnya langsung terlihat oleh siswa.
2. Hukuman, yaitu menghukum bagi yang melakukan pelanggaran, merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter jujur.
3. Refleksi: Refleksi merupakan salah satu bentuk penilaian sikap yang harus dilakukan guru untuk melihat kembali sejauh mana perkembangan siswa dalam membentuk perilaku jujur.
4. Ceramah/nasehat untuk mengetahui dan meyakini bahwa Tuhan Maha Melihat. Jelaskan kepada siswa bahwa apa pun yang kita lakukan, Tuhan melihat kita dan mencatat semua perilaku kita, bahkan ketika orang tidak dapat melihatnya.
5. Pembelajaran Langsung Melalui pembelajaran langsung, siswa lebih memahami tentang kejujuran itu sendiri, dan guru harus memberikan pemahaman tentang apa arti kejujuran, pemahaman mengapa seseorang harus jujur.
6. Dalam lingkungan sekolah yang terbuka, guru harus berupaya menciptakan suasana keterbukaan dengan siswanya. Jika siswa melakukan pelanggaran, maka harus diberi teguran dengan menyebutkan letak kesalahannya.
7. Memberikan penghargaan/pujian yang mendorong siswa lain untuk selalu jujur.. (Amin, 2017)

Faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter jujur. **Faktor pendukung:**

1. Program pendukung lingkungan sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia meliputi: Melakukan sholat Dhuha, sholat berjamaah lima waktu, pengajian, tahfizh dan tah di musala, masjid atau asrama, media pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang akhlak mulia.
2. Yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan pendidikan karakter jujur sangat penting untuk pembentukan karakter, termasuk karakter guru sebagai Qudwah Hasanah peserta didik.
3. Kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa dalam mengevaluasi pendidikan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Faktor penghalang:

1. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan kalbu (spiritual) yang dibawa oleh anak sejak lahir.
2. Faktor eksternal yaitu kedua orang tua, pendidik sekolah, teman sebaya dan lingkungan. (Hasnan, 2017)

III. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang dilakukan secara kualitatif melalui analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif ini merupakan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Harapannya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut, yaitu melihat bagaimana metode pembentukan karakter jujur santri Pesantren Al-Munawwarah, Bangko Jambi, Kelas X IPS Madrasah Aliyah Putri.

Penulis memilih Pesantren Al- Munawwarah Bangkok Jambi sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pengamatan penulis. Penulis menemukan gejala atau fenomena yang menghadirkan permasalahan yang berkaitan dengan karakter jujur, yaitu: Beberapa siswa melanggar aturan yang ditetapkan, seperti: Masih ada siswa yang menggunakan barang orang lain tanpa izin, seperti: Pakaian, alat makan, perlengkapan mandi, sandal, uang. Dll. Masih ada siswa yang tidak jujur dalam ujian, meskipun tentu saja dapat berbicara tentang kurangnya karakter jujur.

Informan utama dalam penelitian ini adalah para guru di Pesantren Al- Munawwarah di Bangkok Jambi. Sementara itu, whistleblower pendukung adalah santri Pesantren Al-Munawwarah, Bangko Jambi, Kelas X IPS Madrasah Aliyah Putri. Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode atau teknik yang berbeda dalam pengumpulan datanya, yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknologi analisis data menggunakan: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi dengan cara membandingkan sumber dan teori, mengkaji informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada. (Bungin, 2001)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. **Metode Pembentukan karakter jujur di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangkok Jambi.**
 - a. Keteladanan.

Teladan tersebut merupakan salah satu cara guru untuk membentuk karakter jujur dalam kejujuran para santri di Pesantren Al-Munawwarah Bangkok Jambi. Tentunya melalui keteladanan langsung dari para guru nantinya akan mempengaruhi para siswa yang juga akan termotivasi untuk berperilaku jujur. Hal

inididukung oleh pernyataan Ustazah Maisarah yang menyatakan:

“untuk membentuk kejujuran pada peserta didik hal utama yang saya lakukan ialah memberikan contoh bagaimana sikap jujur dan manfaat apabila kita senantiasa berkarakter jujur serta kerugian yang didapatkan apabila tidak jujur. Dan saya juga selaku wali asrama selalu mencontohkan dulu kepada peserta didik untuk bersikap jujur di dalam asrama dan lingkungan sekitarnya, seperti apabila saya ingin meminjam barang peserta didik saya izin dulu kepadapeserta didik itu tidak langsung sayaambil”. (Maisarah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru pondok pesantren Al-Munawwarah di BangkoJambi menggunakan kegiatan keteladanan untuk membentuk karakterjujur siswanya, karena guru sekolah merupakan panutan bagi siswanya.Punishment (hukuman).

b. Punishment.

Bagi santri ini, hukuman merupakan salah satu cara guru dalam mengembangkan karakter jujur di Pondok Pesantren Al- Munawwarah Bangko Jambi. Hukuman tidak boleh berlebihan, yang justru berdampak buruk bagi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah RiskaNovalya, pengurus asrama yang mengatakan:

“kami para ustazah setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at selalu mengumpulkan peserta didik, dan pada saat itu kami memanggil peserta didik yang telah melanggar aturan yang telah di buat, seperti memakai barang teman tanpa izin, keluar pondok tanpa izin dan lain sebagainya”. (Novalya, 2023)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2023,penulis melihat setelah siswa pulang sekolah, Ustazah langsung mengambil siswa tersebut dari asrama, dan BEM juga membantu mereka, peserta didik ditunjuk satu persatu yang melanggar peraturan yang ada dan tentunya beradadi bawah pengawasan ustazah wali asrama, kemudian ustazah memanggil santri yang sebelumnya melanggar untuk memberikan nasehat singkat kepada mereka dan memberikan sanksi merekananti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, selain keteladanan perilaku guru, guru memiliki cara lain untuk membentuk karakter jujur yaitu dengan menghukum siswa yang tidak jujur, tujuan utama dari hukuman. Tujuannya adalah untuk mendidik siswa dan mendorong mereka untuk lebih jujur dalam kehidupan sehari-hari dan juga bertindak sebagai pencegah agar peraturan yang ada tidak dilanggar.

c. Ceramah /Nasihat.

Ceramah dan nasehat merupakan salah satu cara guru untuk mengembangkan karakter jujur pada siswa. Guru memberikan ceramah atau nasehat tentang pentingnya karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Perkuliahan ini dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada hari selasa tanggal 21 maret disana penulis melihatbahwa para ustazah yang di asrama mengumpulkan peserta didiknya,kemudian memberikan banyak nasehat, yang salah satunya itu tentunya berkaitan dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai denganhasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembentukankarakter jujur pada peserta didik

menggunakan nasihat dan ceramah, dan tentunya kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik tersebut.

d. Pembelajaran Langsung.

Cara selanjutnya yang digunakan guru untuk mengembangkan karakter jujur pada siswa tersebut adalah pembelajaran langsung dari guru, karena umumnya tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi kinerja tindakan dan aktivitas sehari-hari. . Jika Anda memiliki pengetahuan yang cukup, kinerja Anda akan lebih baik, dan sebaliknya, jika Anda kurang pengetahuan, biasanya kinerja Anda akan buruk. Menurut hasil wawancara, Ustazah Nova Pertiwi S.Hum adalah seorang guru akhlak yang mengatakan sebagai berikut:

“tentunya ada ya saya mengajarkan karakter jujur ini di kelas, karena jujur ini sendiri merupakan salah satu bagian dari akhlak yang terpuji, dan akhlak terpuji ini tentunya banyak pembahasannya, dan salah satunya adalah sikap jujur. Apabila di kelas ini biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu pentingnya karakter jujur kemudian memberikan satu dua pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah” (Pertiwi, 2023)

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung penulis melihat bahwa guru masih menjelaskan di depan tentang pentingnya berakhlak yang baik dan juga memberikan banyak pemahaman yang mendalam mengenai akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari. Tetapi sangat disayangkan disini penulis tidak melihat pembelajaran langsung yang diterapkan oleh ustazah asrama dan para staff, pembelajaran secara langsung ini harusnya dilaksanakan oleh semua guru bukan hanya guru mata pelajaran, dan bukan hanya di kelas saja melainkan harus ada di luar kelas juga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al- Munawwarah Bangko Jambi maka dapat diketahui bahwa salah satu cara guru dalam membentuk karakter jujur pada peserta didiknya ini melalui pembelajaran secara langsung, baik itu di kelas melalui mata pelajaran akidah akhlak, maupun pembelajaran kitab yang menerangkan tentang akhlak. Dengan adanya pembelajaran langsung dari para guru ini tentunya didalam diri peserta didik ini akan terbentuk dalam dirinya untuk bertindak dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya, jika ia telah memahami masalah kejujuran ini ia akan senantiasa bersikap jujur. Dan apabila ia berbuat tidak jujur maka ia pun tahu akan konsekuensi dari setiap sikap tidak jujurnya itu.

e. Refleksi.

Melaksanakan refleksi dalam seminggu sekali merupakan rutinitas guru di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi, tujuan dari refleksi ini sendiri ialah untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter pada peserta didiknya. Hal ini juga

dikatakan oleh ustazah Ina Ratul Ulya yang mengatakan bahwa :

“tentunya kami majlis guru melaksanakan rapat itu dalam seminggu sekali dan banyak yang kami bahas salah satunya itu kami membahas perkembangan karakter padapeserta didik (Ulya, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa salah satu cara guru dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik adalah dengan cara melaksanakan refleksi, dan refleksi disini harusnya tidak hanya fokus kepada peserta didiknya saja melainkan harus menyeluruh terhadap semua individu yang ada di sekolah tersebut. Melalui kegiatan refleksi ini bisa melihat sejauh mana mereka mampu untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran tersebut di dalam kegiatan sehari-hari dan juga di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

f. Terbuka.

Metode guru selanjutnya dalam membentuk karakter peserta didiknya adalah dengan cara terbuka dengan peserta didik tersebut, tidak menutup- nutupi kesalahan yang telah di perbuat oleh peserta didik tersebut. Sesuai dengan pernyataan ustazah Eka Suryani. yang mengatakan bahwa :

“kami sebagai guru tentunya selalu terbuka kepada peserta didik tidak ada menutup-nutupi kesalahan yang telah dilaksanakan olehnya. Karena tidak ada juga manfaatnya bagi peserta didik tersebut, nanti bisa jadi malah berdampak negatif untuk peserta didik tersebut, misalnya ada seorang peserta didik tidak jujur ni, kalau ada yang ditutup-tutupi oleh guru nantinya peserta didik yang berbuat salah tadi beranggapan bahwa kemarin aja ada yang tidak jujur tapi tidak diberikan hukuman, aku ikutan tidak jujur juga lah, kira-kira seperti itu ya, jadi kami seluruh majlis guru dan juga karyawan yang ada di Pondok Pesantren ini sebisa mungkin tidak ada yang menutup-nutupi kesalahan yang telah peserta didiknya perbuat”. (Suryani, 2023)

Dapat di ambil kesimpulan dari wawancara yang telah penulis lakukan bahwa guru di pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi ini untuk membentuk karakter jujur pada peserta didiknya adalah selalu terbuka kepada peserta didiknya sebisa mungkin tidak menutup-nutupi kesalahan yang telah diperbuatnya.

g. Pemberian Reward.

Selain berbagai cara yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter jujur pada siswa, guru juga berusaha memberikan penghargaan kepada siswa yang jujur. Dengan bantuan penghargaan ini, para siswa lebih termotivasi dan mengikuti kompetisi dengan karakter jujur.

Sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan pada hari sabtu 18 Maret 2023 pada saat penulis sedang berada di ruangan ustazah wali asrama ada satu orang peserta didik yang datang yang menyerahkan baju yang bukan punya dia melainkan punya orang lain yang tidak sengaja keangkat dari jemuran oleh peserta didik tadi, kemudian dia menyerahkan kepada ustazah wali asrama, dan ustazah itu pun mengucapkan terimakasih yang dibarengi oleh acungan jempol.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dapat di ambil

kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter jujur peserta didik ini dapat dibantu dengan cara memberikan reward pada peserta didik yang sudah jujur. Dengan begitu peserta didik yang awalnya tadibelum jujur dengan adanya reward tadi akan lebih bersemangat untuk berkarakter jujur.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter jujur.

a. Faktor pendukung.

1) Lingkungan sekolah.

yang mendukung tercapainya nilai kejujuran siswa yang selalu diberikan oleh majlis guru, bisa berupa nasihat/ceramah, pembiasaan dari seorang guru, reward yang diberikan, pembelajaran langsung yang diberikan guru kepada peserta didiknya mengenai karakter jujur, dan juga sarana prasarana yang memadai. Hal ini terdapat di dalam pernyataan dari ustazah Nova Pertiwi yang mengatakan bahwa

“faktor pendukung dari terbentuknya karakter jujur pada peserta didik ini yang saya lihat ialah dari guru itu sendiri seperti pada setiap malam Rabu ustazah di asrama selalu memberikan nasihat/ceramah, kemudian contoh langsung dari guru untuk bersikap jujur, reward yang diberikan guru untuk peserta didik yang jujur, dan juga pembelajaran langsung di kelas tentang karakter jujur seperti pada pelajaran akidah akhlak dan juga kitab-kitab akhlak”;

Selain upaya guru ada juga faktor pendukung dari sarana prasarana yang ada di pondok ini, sesuai dengan observasi yang telah penulis laksanakan pada Senin 13 Maret penulis melihat banyak nya CCTV yang terpasang di berbagai tempat seperti, di kantin, di mini market, di asrama, dan juga di jalan-jalan, dan ada satpam yang menjaga keamanan siswa selama 24 jam.

Dapat diambil kesimpulan

dari wawancara dan observasi yang telah penulis laksanakan, di pondok pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi ini faktor pendukung dari pendidik dan juga sarana-prasarana sekolah yang memadai dapat membantu dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didiknya.

2) Kesadaran dalam diri peserta didik

Merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter jujur tersebut, karena walaupun banyak upaya yang telah guru laksanakan dalam membentuk karakter jujur tapi peserta didiknya tidak ada kesadaran untuk bersikap jujur maka apa yang telah dilakukan oleh guru akan sia-sia. Hal ini terdapat di dalam pernyataan dari ustaz Irham S.Pd.I selaku kepala sekolah Aliyah juga mengatakan bahwa :

“Selain upaya yang telah dilakukan sekolah, faktor lain yang saya lihat untuk mendukung terbentuknya karakter jujur ini adalah kesadaran dari peserta didik tersebut dalam melakukan sesuatu perbuatannya seperti: peserta didik yang patuh dan mendengarkan arahan yang dilaksanakan oleh pendidiknya”. (Irham, 2023)

3) Lingkungan sekitar,

Ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter jujur, seperti faktor dari orang tua peserta didik sendiri, seperti yang dikatakan oleh ustazah Nova Pertiwi bahwa :

“menurut saya faktor pendukung dari lingkungan sekitar ini, kita lihat dulu dari orang tua peserta didik itu sendiri, karena disini orang tua lah yang menjadi peran utama faktor pendukung untuk karakter jujur peserta didik, karena kita sama-sama tau bahwa pendidikan peserta didik itu dimulai dari rumahnya dulu kemudian baru guru disekolah”. (Pertiwi, 2023)

b. Faktor penghambat.

1) Lingkungan sekolah

Yang bisa berasal dari guru, karyawan dan juga teman sebaya peserta didik tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ustad Irham S.Pd.I selaku kepala sekolah Aliyah :

“Faktor penghambat ini tentunya ada ya contohnya saja seperti: belum semua guru dan karyawan menerapkan keteladanan, pemberian reward, pembelajaran secara langsung kepada peserta didiknya dalam berkarakter jujur, dan juga bisa dari pergaulan teman sebayanya, misalnya seperti terpengaruh dari temannya, temannya berbuat yang tidak baik dia ikut-ikutan berbuat tidak baik”.(Irham, 2023)

2) Lingkungan di luar sekolah.

Seperti kurangnya perhatian dari orang tua di rumah dalam membentuk karakter anaknya, kurangnya rasa kasih sayang dan peduli terhadap tingkah laku anaknya, sehingga anaknya tidak berperilaku jujur di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh ustazah Nova Pertiwi :

“kita lihat lagi yang namanya karakter jujur ini kan dari awalnya yaitu dari orang tua ya, binaan dari keluarganya, bagaimana ayah dan ibunya dalam mendidik anak-anaknya tadi, jujur itu harus kita didik dari usia dini, dari usia dini tadi lah kita didik, dari kecil di ajarkan tentang jujur. Kalau misalnya dari kecil sudah tidak jujur nanti besarnya akan seperti itu terus, kurang binaan dari orang tua bisa juga penghambat karakter jujur ini, misalnya anak yang berasal dari keluarga yang broken home sehingga kurangnya perhatian dari orang tuanya, ada juga orang tua yang tidak mau tau, tau nya anak itu sekolah aja tidak diperhatikan lagi dia ini jujur atau tidak jujur ya orang tuanya tidak tau karena kurangnya perhatian tadi”. (Pertiwi, 2023)

3) Dari dalam diri peserta didik tersebut berkeinginan untuk berbuat jahat tanpa berpikir bahwa ada yang melihat perbuatannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ada tentunya peserta didik yang bandel, nakal, kan tidak menghiraukan apa yang telah di ajarkan oleh para guru- gurunya. Dan ada juga yang takut untuk jujur dikarenakan ia tidak mau dinasehati dan ddiberikan hukuman oleh gurunya.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur ini seperti yang telah di katakan oleh sebagian guru di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pendukungnya itu meliputi : yang berasal dari lingkungan sekolah seperti berbagai upaya guru dalam proses pembentukan karakter jujur, sarana-prasarana sekolah yang memadai, kemudian kesadaran dari dalam diri peserta didik itu dan lingkungan keluarga yang mendukung terbentuknya karakter jujur. Sedangkan faktor penghambatnya ini juga bisa berasal dari lingkungan sekolah seperti belum semua guru dan karyawan menerapkan cara-cara dalam membentuk karakter jujur pada anak, dan juga faktor dari teman sebaya, faktor dari anak itu sendiri yang nakal/bandel tidak menghiraukan apa yang telah diajarkan oleh gurunya ada juga yang takut untuk jujur karena ia tidak ingin di hukum, dan juga faktor keluarganya yang tidak sempat untuk memperhatikan perkembangan anaknya.

V. KESIMPULAN.

Berdasarkan paparan dari berbagai bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan oleh pendidik dalam membentuk karakter jujur peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi dibagi menjadi delapan yaitu:

- a. Metode keteladanan yang ditunjukkan dengan pendidik memberikan contoh langsung kepada peserta didik nya dalam berkarakter jujur.
 - b. Metode punishment/hukuman dengan memberikan nasihat terlebih dahulu kemudiandiberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak jujur, diberlakukan hukuman ini agar peserta didik takut dan jera untuk melanggar.
 - c. Ceramah/nasehat digunakan oleh pendidik adalah dengan memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya berkarakter jujur dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.
 - d. Pembelajaran langsung, yaitu pendidik mengajarkan secara langsung melalui mata pelajaran akidah akhlak dan juga kitab-kitab akhlak yang berkaitan dengan karakter jujur.
 - e. Refleksi, pendidik mengadakan refleksi ini seminggu sekali untuk melihat sejauh manaperkembangan peserta didiknya dalam hal karakter nya.
 - f. Terbuka, yaitu dengan selalu bersikap terbuka antara pendidik dan peserta didiknya tidak adayang ditutup-tutupi seperti apabila ada peserta didik yang tidak jujur langsung diberikan nasihat dan hukuman.
 - g. Pemberian reward/pujian, dengan memberikan reward kepada peserta didik mereka akan lebih bersemangat lagi dalam berkarakter jujur, seperti acungan jempol/memberikan hadiah-hadiah kecil kepada peserta didik yang jujur.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pendidik dalam menerapkan metode pembentukan karakter jujur adalah sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung.
 - 1) Faktor dari lingkungan sekolah meliputi: sarana-prasarana yang memadai untuk membentuk karakter jujur, pendidik yang mengajarkan serta mencontohkan langsung berkarakter jujur.
 - 2) Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi: semangat dan motivasi para peserta didik dalam berkarakter jujur, peserta didik patuh dan mendengarkan arahan pendidik untuk berkarakter jujur.
 - 3) Faktor dari lingkungan sekitar seperti: dukungan dari orang tua dan keluarga peserta didik untuk senantiasa berkarakter jujur.
 - b. Faktor penghambat.
 - 1) Faktor dari lingkungan sekolah seperti: belum semua guru dan staff menerapkan berbagai metode yang telah di buat, pengaruh dari ikut-ikutan teman sebaya yang tidak jujur.
 - 2) Faktor di luar lingkungan sekolah seperti: orang tua yang tidak sempat dan tidak peduli untuk mendukung dan memperhatikan karakter jujur pada anaknya.
 - 3) Faktor dari dalam diri peserta didik seperti: peserta didik yang bandel, nakal, cuek dan tidak mau mendengarkan apa yang di ajarkan dan dicontohkan oleh pendidiknya. Buku. Saran penulis bagi para guru adalah menjadi panutan dan panutan yang baik bagi anak didiknya karena perilaku guru secara umum sudah pasti menjadi panutan bagi anak didiknya dan meningkatkan usahanya untuk menggunakan metode pembentukan karakter jujur. Tidak hanya siswa yang membentuknya, tetapi semua guru harus bersinergi untuk secara langsung membentuk karakter jujur siswanya

DAFTAR PUSTAKA.

Chairilisyah David. 2012. „Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini“. *Jurnal Educhild*. 01.01, 2.

Lestari Annisa Sri dkk. 2022. „Kerjasama GuruPai Dan Orang Tua Dalam MembinaKarakter Religius Peserta Didik Di SD 05Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam“. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01.03, 492.

Mahfud Abd dkk. 2022. „Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan KarakterReligius Anak“. *Jurnal Pendidikan*. 08.02, 22.

Noviaturrehman Fifi. 2014. „Metode

Ahmadi Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Azizah dkk. 2022. *Buku Panduan Model Pembelajaran*. Indonesia: Guepedia.

Bungin Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daulay Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.

Laksono Anton Dwi. 2018. *Apa Itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*. Kalimantan Barat: DerwatiPress.

Mujib Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*.
Jakarta: Kencana.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Musbikin Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. II . Bandung: Nusa Media.

Jurnal

Amin Muhammad. 2017. „Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan“. *Jurnal Studi Manajemen*. 01.01, 118. Pendidikan Karakter Di Pesantren“. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. XI.01, 203.

Pratama Andy rizki dan Charles. 2023.

„Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir“, *Jurnal Pendidikan*. 03.01, 43

Wawancara

Irham S.Pd.I. 2023. Bangko Maisarah. 2023. Bangko Novalya Riska. 2023.
Bangko

Pertiwi Nova S.Hum. 2023. BangkoSuryani Eka S.Hum. 2023. Bangko Ulya Ina Ratul.
2023. Bangko